



## JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 5 Tahun 2022 Halaman 8897 - 8908

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



### Pengembangan Buku Ajar Pendamping Berbasis Budaya Lokal Tradisi Manganan untuk Penguatan Pendidikan Karakter pada Pembelajaran IPS di SD

Yuliatin<sup>1✉</sup>, Agus Suprijono<sup>2</sup>, Muhammad Turhan Yani<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Dasar, Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya<sup>1,2,3</sup>

E-mail: [yuliatin.20020@mhs.unesa.ac.id](mailto:yuliatin.20020@mhs.unesa.ac.id)<sup>1</sup>, [agussuprijono@unesa.ac.id](mailto:agussuprijono@unesa.ac.id)<sup>2</sup>, [muhammadturhan@unesa.ac.id](mailto:muhammadturhan@unesa.ac.id)<sup>3</sup>

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan buku ajar berbasis kearifan budaya lokal Tradisi Manganan untuk penguatan Pendidikan karakter siswa kelas IV. Desain penelitian ini menerapkan model pengembangan 4-D (*four D Models*) yang dikembangkan oleh Thiagaraja. Uji coba lapangan dengan desain *one-group pretest-posttest*. Teknik pengumpulan data melalui observasi, angket, dan tes. Teknik analisis data untuk mengetahui kelayakan maupun kevalidan, keefektifan, dan kepraktisan buku ajar secara deskriptif kualitatif dengan teknik presentase serta analisis inferensial melalui penghitungan *n-gain*. Adapun, hasil aspek kevalidan, produk buku ajar pada materi, 89% dan pada desain 88,33% maka dapat disimpulkan, bahwa produk tersebut layak digunakan. Aspek kepraktisan meliputi keterlaksanaan, pembelajaran oleh guru, dan siswa yang mencapai 86% dan 82% dengan kategori, terlaksana sangat baik. Hasil aspek keefektifan menunjukkan, peningkatan karakter siswa yang semula 35% menjadi 89%. Penghitungan, rata-rata ketuntasan belajar untuk peningkatan hasil belajar mencapai 84% dengan kategori, tinggi. Hal ini menunjukkan, bahwa terjadi perbedaan, signifikan terhadap, hasil belajar siswa setelah mengikuti, pembelajaran dengan menggunakan, buku ajar berbasis kearifan, budaya lokal Tradisi Manganan.

**Kata Kunci:** buku ajar, kearifan budaya lokal tradisi manganan, karakter.

#### Abstract

*This study aims to produce textbooks based on local cultural wisdom of the Manganan Tradition to strengthen character education for fourth grade students. This research design applies the 4-D development model (four D Models) developed by Thiagaraja. field trial with one-group pretest-posttest design. Data collection techniques through observation, questionnaires, and tests. Data analysis techniques to determine the feasibility and validity, effectiveness, and practicality of textbooks in a qualitative descriptive manner with percentage techniques and inferential analysis through n-gain calculations. Meanwhile, the results of the validity aspect, the textbook product on the material, 89% and 88.33% on the design, it can be concluded that the product is feasible to use. Practical aspects include implementation, learning by teachers, and students which reached 86% and 82% with the category, very well done. The results of the effectiveness aspect showed an increase in student character from 35% to 89%. Calculation, the average mastery of learning to improve learning outcomes reached 84% with the category, high. This shows that there is a significant difference in student learning outcomes after following, learning using wisdom-based textbooks, local culture of the Manganan Tradition.*

**Keywords:** textbook, local cultural wisdom of manganese tradition, character.

Copyright (c) 2022 Yuliatin, Agus Suprijono, Muhammad Turhan Yani

✉Corresponding author :

Email : [yuliatin.20020@mhs.unesa.ac.id](mailto:yuliatin.20020@mhs.unesa.ac.id)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3970>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Bangsa yang berkualitas dan maju dapat diciptakan melalui pendidikan. Menurut (UUD RI, 2013) disebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah menumbuhkan potensi peserta didik supaya menjadi Mereka yang berilmu dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, cerdas, kreatif, warga negara yang demokratis, dan mengemban tanggung jawab yang besar. Dengan tujuan Pendidikan nasional tersebut Indonesia memiliki keinginan untuk menjadi negara yang maju.

Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh kemajuan sumber daya manusianya. Sumber daya manusia yang produktif dan berkualitas sangat dibutuhkan agar negara Indonesia dapat mencapai cita-citanya. Jika sumber daya manusia dikelola dengan baik, maka pembangunan suatu bangsa akan cepat dan lancar. Disinilah peran pendidikan dalam mempersiapkan masa keemasan sangat dibutuhkan (Sutrisno, et al, 2020).

Pendidikan merupakan wadah kegiatan pembelajaran yang harus selalu dikembangkan agar tercipta sumber daya manusia yang terampil dan berkualitas. Menyiapkan generasi muda untuk kualitas bangsa dan perubahan yang akan membawa kemakmuran bagi bangsa dan negara. Lembaga pendidikan kini diharapkan tidak hanya untuk menanamkan ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap, perilaku dan kebangsaan. Lembaga sekolah bertugas untuk mencerminkan beberapa nilai inti dan karakter bangsa Indonesia serta membina bagi seluruh generasi bangsa dalam rangka membentuk karakter bangsa melalui pendidikan (Yantik, 2022).

Terkait peningkatan kualitas sumber daya manusia tersebut pemerintah selalu meningkatkan program-program pendidikan agar ilmu pengetahuan berkembang seiring dengan meningkatnya karakter peserta didik. Menurut (Permendikbud, 2018) Pasal 2 Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal menyatakan bahwa PPK (Pendidikan Penguatan Karakter) berlandaskan pada nilai-nilai agama, kejujuran, toleransi, disiplin, ketekunan, kreativitas dan kemandirian, demokrasi dan rasa ingin tahu, patriotik, dekat dengan rumah, bersyukur, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli dan bertanggung jawab, semoga mimpi Indonesia menjadi satu dapat terwujud.

Hasil upaya pemerintah untuk mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum sekolah belum diketahui fakta didokumentasikan: Kasus ABH (Anak Berkonflik dengan Hukum) dilaporkan dari Bojonegoro. Birawa 13/08/2019 yang melansir adanya sejumlah remaja diamankan oleh petugas karena hendak melakukan aksi balap liar. Tidak hanya kenakalan remaja, hal yang mencemaskan lainnya adalah penyalahgunaan media sosial. Fakta lain yang dilansir oleh (Davit Setyawan, 2019) Kegagalan pendidikan karakter juga terjadi pada tahun ini. Kapolres Bojonegoro mengadakan Operasi Bina Kusuma Semeru 2020. Dalam operasi tersebut para petugas telah mengamankan sejumlah 248 siswa bolos sekolah. Kenakalan pelajar saat ini selain bolos sekolah, anak-anak suka ngopi di warung saat jam sekolah sedang berlangsung.

Penyebab lain dari menurunnya karakter peserta didik adalah pendidikan formal di sekolah hanya berpusat pada Pendidikan intelektual dan kognitif saja. Sedangkan aspek *soft skill* atau non akademik sebagai unsur utama Pendidikan karakter belum ada perhatian sama sekali. Padahal pencapaian hasil belajar siswa tidak dipandang dari ranah kognitif dan psikomotor saja namun ranah afektif juga harus diperhatikan. Ketiga ranah tersebut saling berhubungan secara resiprokal, meskipun hubungan ketiga ranah tersebut saling bervariasi antar satu kasus dengan kasus lainnya. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pencapaian hasil kognitif terjadi sejalan dengan efektivitas pencapaian ranah afektif (Sutrisno, 2021). Dalam mencapai hasil belajar maksimal maka dapat dilakukan melalui pembelajaran IPS di sekolah dasar yang berbasis lingkungan peserta didik.

Pembelajaran IPS di sekolah dirancang untuk mengatasi masalah prestasi dan karakter/moral yang terjadi di sekolah, yang melanda anak-anak bangsa saat ini mengindikasikan bahwa pendidikan agama dan moral yang didapat dari bangku sekolah tidak berdampak pada perubahan tingkah laku siswa. Bahkan yang ada

adalah banyaknya perilaku siswa yang tidak koheren dengan ucapannya. Kondisi demikian adalah, diduga berawal dari apa yang dihasilkan oleh dunia pendidikan (Subaidi, 2020). Kondisi demoralisasi terjadi karena proses pembelajaran cenderung mengajarkan Pendidikan moral dan budi pekerti sebatas teori yang berupa teks yang kurang mempersiapkan siswa untuk menyikapi dan menghadapi kehidupan dengan segala problematikanya.

Kelancaran pembelajaran IPS yang dilakukan untuk penguatan pendidikan karakter peserta didik yang berbasis budaya lokal Tradisi Manganan tersebut guru perlu memakai sumber untuk proses pembelajaran dan media pembelajaran tambahan dalam memberikan pembelajaran pada peserta didik, menurut (Winarni, 2020:74) Dinyatakan bahwa guru harus menggunakan sumber daya yang tersedia dan media pembelajaran yang efektif di lingkungan peserta didik untuk memandu kegiatan belajar melalui observasi, klasifikasi, prediksi, dan pengambilan keputusan. Dengan menggunakan sumber dan media belajar yang efektif, siswa mampu mengumpulkan informasi, membandingkan, mengklasifikasi, menganalisis, mensintesis dan menyusun kembali materi, menarik kesimpulan yang bermakna dan memecahkan masalah kehidupan.

Berdasarkan budaya lokal, guru yang memberikan konten pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPS, sangat membutuhkan segala macam bahan untuk mendukung guru atau digunakan sebagai pelatih untuk melakukan kegiatan pembelajaran di kelas. Materi tersebut dapat berupa materi tertulis maupun materi tidak tertulis. Dengan menggunakan buku pelajaran, siswa dapat mempelajari kemampuan dasar secara konsisten dan sistematis, sehingga siswa dapat memperoleh kemampuan secara holistik dan integratif dan kumulatif (Murfiah, 2017:71). Sehingga siswa mampu meningkatkan prestasi dan tertanamnya karakter pada diri peserta didik.

Budaya lokal dapat diartikan sebagai cara hidup masyarakat (Putu Oka dalam Karmadi, 2017). Istilah lain untuk budaya lokal adalah jagoan lokal (*local culture*). Hal ini dapat diartikan sebagai gagasan lokal yang arif, bijaksana dan layak untuk diikuti oleh anggota masyarakat setempat (Henri et al., 2018).

Selama ini, pembinaan budaya lokal yang membentuk kehidupan masyarakat di sekitar sekolah sebagian besar masih belum tersentuh atau terkait dengan pendidikan di sekolah. Hal ini dapat menyebabkan erosi bertahap nilai-nilai budaya lokal tradisi manganan, yang mengarah pada kehancuran dan akhirnya hilangnya identitas nasional. Nilai yang dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran adalah gotong royong, religius, jujur, peduli sesama, kerukunan, peduli pada lingkungan dan lain sebagainya.

Menurut Koentjaraningrat (dalam Sutrisno, 2020 p: 103) kebudayaan lokal dibentuk oleh kesenian tradisional, cara berpikir, tenaga kerja, adat istiadat, dan lingkungan fisik yang menjadi ciri khas daerah tersebut. Desa Nlinginleho masih menyimpan banyak seni pertunjukan tradisional. Hanya saja beberapa tradisi lainnya jarang dipatuhi, seperti tradisi Atta Ater pada malam Idul Fitri. Orang jarang mempraktekkan tradisi itu.

IPS memiliki banyak materi yang sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari warga sekitar sekolah. Jika Anda ingin menggali, bahannya tidak ada habisnya. Oleh karena itu, pengembangan teks pelengkap untuk pembelajaran IPS berbasis kearifan budaya lokal sangat penting, dan diharapkan materi pembelajaran dapat menghubungkan proses pembelajaran dengan realitas sosial siswa dan situasi kehidupan sosial sebelumnya. Suatu proses belajar mengajar yang diawali dengan suatu kebutuhan dan berupaya menonjolkan fenomena-fenomena yang ada di lingkungan siswa dapat membentuk pembelajaran dan menjadikannya lebih bermakna. Dalam hal ini, budaya lokal harus dimasukkan ke dalam buku teks IPS yang efektif dan praktis sehingga siswa dapat dengan mudah memahaminya. Untuk itu penulis berencana mengembangkan teks tambahan pembelajaran IPS di sekitar sekolah yaitu budaya lokal tradisi manganan masyarakat desa Ngringinrejo. Beberapa pengamatan pertama di SDN Ngringinrejo II adalah bahwa materi IPS yang digunakan guru adalah buku guru dan buku siswa terbitan pemerintah. Belum ada buku teks IPS berbasis kearifan budaya daerah Nlinginleho yang digunakan untuk menunjang pembelajaran siswa. Informasi tentang budaya lokal tradisi Manganan dari

media sosial belum optimal, pembelajaran harus efektif dan berhubungan langsung dengan pengalaman siswa sekaligus memenuhi persyaratan kurikulum saat ini. Informasi tentang kearifan budaya lokal tradisi Manganan. Mahasiswa hanya mengetahui coraknya saja, tetapi tidak mengetahui filosofi kearifan budaya lokal tradisi Manganan. Guru mungkin mengalami kesulitan untuk menyusun buku pendamping lokal yang sesuai dengan pengalaman di sekitar siswa mereka, mengingat sifat materi buku teks yang ada masih bersifat generik. Sehingga memiliki buku teks IPS yang berbasis budaya lokal sangat membantu.

Selain masalah sumber belajar, nilai hasil pengetahuan siswa pada hasil belajar siswa kelas IV SDN Ngringinrejo II Kalititidu Bojonegoro adalah kemampuan dasar mengidentifikasi lingkungan sosial budaya Indonesia yang mencapai nilai rata-rata. dari 75 dari 19 siswa, mengembangkan konsistensi dan integritas dari pertanyaan penilaian menjadi 30 pertanyaan pilihan ganda. Hasil belajar kelas 4 dirinci dengan 7 siswa mendapat nilai 75 atau lebih tinggi dan 12 siswa mendapat nilai di bawah 75. Kecakapan dalam mempelajari keterampilan dasar tersebut minimal 75, namun dengan mengacu pada data kinerja/hasil penelitian Kelas IV di atas, maka kinerja/hasil belajar siswa perlu ditingkatkan dan ditingkatkan lagi.

Menurut (Ramadhan & Sariyatun, 2020) menyatakan bahwa IPS sebagai program pendidikan dan bidang pengetahuan, tidak hanya menyajikan pengetahuan sosial semata-mata, melainkan harus membina peserta didik menjadi warga masyarakat dan warga negara yang memiliki tanggungjawab terhadap masyarakat, bangsa, dan negara. Dengan demikian pokok bahasan yang disajikan tidak hanya terbatas pada materi yang bersifat pengetahuan, melainkan juga meliputi nilai-nilai karakter yang wajib melekat pada diri peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas bahwa dengan pembelajaran IPS dapat membentuk peserta didik yang berkarakter, berpengetahuan luas, berbudi pekerti luhur serta memiliki tanggung jawab terhadap masyarakat, bangsa dan negara. Karena materi yang diajarkan tidak terbatas pada pengetahuan saja. Pada penelitian ini di dalam buku ajar yang dikembangkan akan disisipkan Pendidikan karakter. Merujuk pada penelitian terdahulu yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan IPS Berbasis Kearifan Lokal Maja Labo dahu Untuk Pembentukan Karakter Siswa SMP” menjelaskan bahwa pada kearifan budaya lokal Maja Labo Dahu yang dimiliki masyarakat akan menumbuhkan karakter anak-anak sebagai generasi penerus Bangsa Indonesia (Safruddin, 2020). Penelitian ini menguji siswa sekolah dasar (SD) dan jurnal dapat dijadikan referensi yang relevan.

Dengan belajar menggunakan buku teks terlampir, dimungkinkan untuk belajar secara efektif dan efisien sesuai dengan nilai siswa dan perbedaan individu. Saat Anda belajar dengan buku teks yang menyertainya, siswa Anda akan termotivasi dengan setiap tambahan tugas, termasuk isi materi yang sering mereka temui dalam kehidupan sehari-hari mereka (Haerunnisa et al., 2020). Pembelajaran dengan teks pendamping berbasis budaya lokal lebih bermanfaat karena isi materi pembelajaran relevan dengan tingkat akademik dan sesuai dengan konteks sekolah. Selain itu, guru dan siswa dapat dengan mudah melihat konten yang dipahami atau tidak dipahami selama penilaian (Sutrisno et al., 2022).

Buku teks yang digunakan untuk pembelajaran IPS pada dasarnya dirancang untuk mendorong siswa, baik secara individu maupun kelompok, untuk memasukkan konsep dan prinsip positif yang terjadi di sekitarnya, terutama identitas budaya masyarakat di sekitarnya. Dengan cara ini, siswa dilatih untuk secara aktif menghubungkan pengajaran, terutama materi pelajaran, dengan kehidupan sehari-hari di lingkungan mereka. Pengalaman belajar yang mengembangkan buku ajar untuk pembelajaran IPS bertujuan untuk menunjukkan hubungan antara unsur-unsur pendidikan di sekolah dengan pandangan siswa di sekitarnya. Mengkaitkan materi pengiring dengan kondisi budaya masyarakat sekitar merupakan realitas dan fenomena yang dihadapi siswa dan memanifestasikan dirinya dalam proses pembelajaran di sekolah (Sutrisno, et al, 2020).

- 8901 *Pengembangan Buku Ajar Pendamping Berbasis Budaya Lokal Tradisi Manganan untuk Penguatan Pendidikan Karakter pada Pembelajaran IPS di SD – Yuliatin, Agus Suprijono, Muhammad Turhan Yani*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3970>

Mengembangkan model pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal adalah dengan mereproduksi pengetahuan siswa tentang nilai kearifan lokal menjadi budaya sejak dini, dan membimbing sikap siswa. Maka ciptakanlah ilmu yang mulia dan penuh kepribadian. (Mungmachon, 2012) penelitiannya menunjukkan bahwa pendidikan yang diajarkan di sekolah didasarkan pada kearifan lokal, karena globalisasi memiliki banyak efek negatif pada generasi penerus bangsa. Kearifan lokal ramah lingkungan dan cerdas. (Naryatmojo, 2019) dalam penelitiannya, ia menemukan bahwa internalisasi kearifan lokal membantu memperkuat pembentukan karakter. Pendidikan berbasis kepribadian sangat mungkin diterapkan secara paralel dengan kearifan lokal.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti perlu mengkaji tentang “Pengembangan Buku Ajar Pendamping Berbasis Budaya Lokal Tradisi Manganan Untuk Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Pada Pembelajaran IPS Di SD”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian & pengembangan atau *research and development*. Penelitian pengembangan merupakan penelitian yg bertujuan buat menyebarkan & menciptakan produk yg bermanfaat buat pembelajaran (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, produk yang dikembangkan peneliti berupa buku ajar berbasis budaya lokal tradisi Manganan untuk meningkatkan pengembangan karakter siswa IPS yang belajar di sekolah dasar. Hasil pengembangan teks ini diperiksa dan dianalisis menggunakan faktor validitas, dan validitas. Desain penelitian ini menerapkan model pengembangan 4-D (*Four D model*) yang dikembangkan oleh Thiagaran. Thiagaran (Trianto, 2013:65) Jelaskan empat fase model pengembangan rekayasa 4D. Tahap pertama adalah pendefinisian, tahap kedua adalah merancang, tahap ketiga adalah pengembangan, dan tahap keempat adalah *dessimination*.

Jenis data yang dikumpulkan dari uji coba produk yang terdiri dari 2 jenis data, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil wawancara dan observasi pada saat pra penelitian serta kritik, saran, serta tanggapan yang diberikan oleh validator dan subjek uji coba yang dituangkan dalam lembar kritik dan saran. Data kuantitatif diperoleh dari data hasil penilaian validator, observer, serta angket (Wahidmurni, 2017).

Instrumen yang terdapat dalam penelitian ini antara lain Instrumen Observasi, Instrumen wawancara, Angket atau kuisisioner, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data digunakan untuk menyusun dan menganalisis data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data, memungkinkan kita untuk memperoleh data yang berguna untuk menginformasikan orang lain (Tegeh & dkk, 2014). Teknik analisis data dalam penelitian ini menerapkan analisis deskriptif kualitatif-kuantitatif.

- 1) Deskripsi kualitatif meliputi analisis proses pengembangan buku teks pada setiap tahap 'definisi', 'desain', 'pengembangan' dan 'penyebarluasan'.
- 2) Analisis deskriptif kuantitatif meliputi analisis data hasil validasi, analisis data angket siswa dan guru, serta analisis hasil pretest dan posttest siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Penelitian pengembangan ini mengacu pada tiga rumusan masalah yakni menghasilkan kelayakan, efektivitas, dan kepraktisan buku ajar IPS berbasis budaya lokal tradisi manganan. Menurut (Lestari, 2013) (Depdiknas, 2008) buku ajar yang telah dikembangkan dapat dikatakan berkualitas jika memenuhi 3 standar kriteria penilaian yaitu kriteria valid, praktis, dan efektif.

Rumusan masalah yang pertama yakni menghasilkan kelayakan buku ajar IPS berbasis budaya lokal tradisi manganan yang di tinjau dari segi kevalidan bukua ajar. Validitas yaitu suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu produk yang telah dikembangkan dengan mengacu pada beberapa aspek penilaian. Proses validasi produk dilakukan oleh validator dalam hal ini dosen atau para ahli yang telah berpengalaman menilai suatu produk yang telah dikembangkan oleh peneliti. Hasil analisis tersebut dijadikan sebagai pedoman untuk merevisi/memperbaiki kekurangan produk setelah melalui proses validasi. Selain itu dari proses validasi tersebut dapat diketahui apakah buku ajar yang telah dikembangkan layak digunakan uji coba sasaran (Akbar, 2013:40).

Pada penelitian ini pengembangan buku ajar dapat dikatakan sangat layak dan valid. Validitas pada penelitian pengembangan buku ajar ini terdiri dari dua ranah validasi ahli yakni validasi ahli materi pembelajaran dan validasi ahli desain pembelajaran. Validasi ahli materi pembelajaran dilakukan kepada Bapak Dr. Sukma Perdana Prasetya M.Pd., selaku dosen program studi S3 Fakultas Ilmu Sejarah. Hal ini sesuai dengan materi pembelajaran yang peneliti kembangkan yakni buku ajar berbasis kearifan budaya lokal tradisi manganan. Berdasarkan hasil validasi oleh pakar ahli materi pembelajaran, buku ajar memperoleh skor 92 dari total skor maksimal 92. Hasil tersebut didapat dari angket yang terdiri dari 4 indikator yang terdiri dari 23 pertanyaan. Selanjutnya yakni validitas pakar ahli desain pembelajaran yang dilakukan kepada Bapak Fajar Nur Yasin, S.Pd. M. Pd selaku dosen program studi Pendidikan Dasar. Hal ini sesuai dengan materi dari buku ajar yakni terkait tema 7 subtema 1 tentang keragaman budaya dan agama di negeriku. Berdasarkan hasil validasi pakar ahli desain pembelajaran memperoleh skor 84 dari total skor 96. Hasil tersebut terdiri dari angket yang terdiri dari 4 indikator dari 24 pertanyaan.

Data hasil skor dari validasi pakar ahli media pembelajaran dan juga validasi pakar ahli desain pembelajaran di hitung menggunakan rumus rata-rata gabungan yang mendapatkan hasil 93,75%. Hasil tersebut dikualifikasikan pada tabel 3.14 termasuk dalam kategori sangat layak dan valid untuk diujicobakan pada tahap uji coba sasaran. Inilah sebabnya mengapa buku ajar ini dikatakan sangat layak dan valid. Diperolehnya buku ajar yang sangat layak dan valid ini maka peneliti bisa melanjutkan pada tahap berikutnya yakni untuk menghasilkan buku ajar yang efektif melalui tahap uji coba sasaran. Terdapat hal penting mengapa buku ajar harus layak dan valid sebelum di uji cobakan pada tahap uji coba sasaran, yakni dengan buku ajar yang valid maka dapat memberikan pembelajaran yang efektif karena materi yang dituangkan kedalam buku ajar telah tersampaikan dengan detail, kemudian dapat memberikan pembelajaran yang efisien karena siswa aktif dalam pembelajaran dan siswa mampu menyelesaikan tugas dengan tepat, cermat, dan berdaya guna. Dengan hal demikian maka buku ajar akan mampu meningkatkan penguatan Pendidikan karakter siswa dan menjadikan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.

Pengujian aspek keefektifan dilakukan untuk mengetahui tingkat Penerapan suatu teori atau model dalam proses pembelajaran. Ada banyak cara untuk melihat tingkat efektivitas produk yang dibuat dalam penelitian pengembangan. Efektivitas dengan demikian mengacu pada tingkat konsistensi antara pengalaman dan tujuan, dan tingkat efektivitas sebuah buku dapat diukur dengan seberapa banyak pengetahuan yang diperoleh. Setelah melalui beberapa rangkaian proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhannya, siswa terus menggunakan teks yang dikembangkan (Henri et al., 2018).

Pada penelitian pengembangan ini tingkat keefektifannya dilihat dari hasil tes yang telah dikerjakan oleh siswa berupa pretest yakni tes sebelum menggunakan buku ajar berbasis kearifan budaya lokal tradisi manganan dan posttest yakni tes setelah menggunakan buku ajar. Siswa dapat dikatakan tuntas apabila dapat memperoleh nilai diatas Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) yaitu 70. Buku ajar ini telah diterapkan secara nyata pada siswa kelas IV di SDN Ngringinrejo II yang meliputi 2 tahapan berupa uji coba kelompok kecil dan juga uji coba kelompok besar. Pada tahap pretest uji coba kelompok kecil terdapat 4 dari 9 siswa yang tidak tuntas. Berbeda pada saat tahap posttest dimana 9 siswa termasuk dalam kategori tuntas. Kemudian pada

tahap pretest uji coba kelompok besar terdapat 7 dari 12 siswa termasuk dalam kategori tidak tuntas, akan tetapi pada tahap posttest 12 siswa dikatakan tuntas.

Hasil belajar atau tes siswa dihitung menggunakan rumus klasikal dari yang awalnya 55% siswa tidak tuntas menjadi 100% siswa tuntas. Hasil tersebut dikualifikasikan dengan tabel keefektifan pada 3.15. Dari perbedaan yang signifikan tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan hadirnya media pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan pengetahuan siswa melalui hasil belajar siswa yang mulanya tidak tuntas menjadi tuntas. Selain itu dengan hadirnya media pembelajaran juga dapat mendorong rasa ingin tahu siswa sehingga siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang dapat menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Hal inilah yang menjadi sebab mengapa buku ajar dikatakan sangat efektif (Sutrisno, 2021).

Penggunaan buku teks memberikan kontribusi yang besar terhadap efektivitas proses pembelajaran dan transmisi pesan dan pelajaran pada saat ini. Kepribadian siswa paling baik tertanam ketika buku teks yang disediakan oleh guru sesuai dan mendukung pemahaman siswa tentang isi pelajaran. Penggunaan media yang tepat berupa bahan ajar, buku teks yang tersedia dalam proses belajar mengajar secara tidak langsung merangsang siswa untuk berpartisipasi dalam pelajaran dan ini mempengaruhi karakter siswa, jadi dalam hal ini buku ajar juga memiliki kontribusi terhadap penguatan karakter siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan buku ajar berbasis kearifan budaya lokal tradisi manganan dapat dijadikan sebagai suatu inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan penguatan Pendidikan karakter siswa.

Selain buku ajar yang layak/valid dan efektif. Kepraktisan juga tidak kalah penting dalam kegiatan penelitian pengembangan untuk mengetahui apakah buku ajar yang dikembangkan praktis dan menarik bagi pemakai. Kegunaan suatu buku teks ditentukan oleh hasil evaluasi pemakai atau pemakai. Relevansi praktis muncul dari penggambaran apakah siswa dan pemangku kepentingan lainnya menganggap materi pembelajaran mudah dipahami ketika menggunakan buku pelengkap lainnya, dan apakah buku tersebut mudah digunakan oleh siswa dan guru. Produk yang dikembangkan dianggap layak jika (1) validasi ahli menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan dapat diterapkan dalam praktik dan (2) tingkat implementasi produk dinilai baik atau efektif (Akbar, 2013). Langkah-langkah selanjutnya dalam analisis data aktual yang diperoleh adalah sebagai berikut: (1) Menghitung jumlah responden yang memberikan jawaban positif sesuai dengan aspek-aspek yang dinyatakan, kemudian menghitung persentasenya; (2) Persentase responden yang memberikan jawaban minimal 50% memberikan jawaban positif untuk minimal 70% aspek yang dinyatakan (Cresswell, 2015).

Kepraktisan dari buku ajar ini memperoleh presentase 85% pada tahap uji coba kelompok kecil dan 97% pada tahap uji coba kelompok besar. Hasil presentasi tersebut dikualifikasikan pada tabel 3.16 dan termasuk pada kategori sangat praktis untuk digunakan pada kegiatan pembelajaran. Di sisi praktis dari buku teks, ada beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan yang mendukung buku tersebut. Pertama, buku dipertimbangkan berdasarkan format yang tersedia, durasi, dan biaya terkait. Kedua kecocokan siswa, yaitu kesesuaian isi buku dengan perkembangan dan pengalaman siswa, dan ketiga kecocokan pendidik, yaitu kesesuaian buku dengan pembelajaran dan kemampuan yang dilakukan pendidik. Pemahaman siswa pendidik terhadap materi difasilitasi melalui buku-buku yang dikembangkan.

## **Pembahasan**

Hasil evaluasi dan tes menentukan hasil pengembangan produk buku teks yang baik. Kualitas produk pendidikan berbasis kearifan budaya lokal tradisi mangan untuk peningkatan pendidikan karakter di sekolah dasar diukur dengan tiga kriteria utama: khasiat, kepraktisan dan khasiat. (Akbar, 2013:11) dalam penelitian pengembangan, katanya, dibutuhkan standar validitas, kepraktisan, dan kemanjuran. Berikut ini diuraikan pembahasan mengenai relevansi, kepraktisan, dan efektivitas yang dihasilkan produk bahan ajar berbasis kearifan budaya 4.444 wilayah tradisi Manganan untuk peningkatan pendidikan karakter.

#### **a. Kelayakan Buku Ajar Berbasis Kearifan Budaya Lokal Tradisi Manganan**

Berdasarkan hasil validasi, teks kearifan budaya lokal tradisi Manganan teks peningkatan pendidikan karakter memperoleh nilai rata-rata 3,7 untuk semua aspek kriteria validasi sebesar 93% dari kriteria validasi. Kriteria cukup menurut (Akbar, 2013:11) dinyatakan sangat layak atau berguna. Ini mungkin karena buku teks yang dikembangkan mengikuti persyaratan buku teks: didaktik, desain dan persyaratan teknis untuk menjadi buku teks yang layak digunakan. Persyaratan didaktis adalah persyaratan yang harus mengikuti prinsip belajar mengajar yang efektif, persyaratan konstruktif yang berkaitan dengan penggunaan bahasa, struktur kalimat, kosakata dan kesulitan, persyaratan teknis yang berkaitan dengan teks, persyaratan untuk membuat buku teks foto, dan penampilan (Mulyasa, 2012).

Buku ajar yang dikembangkan berdasarkan kearifan budaya lokal berbasis tradisi Manganan digunakan sebagai buku ajar untuk membantu siswa belajar. Buku ajar meminimalkan peran pendidik, membuat siswa lebih aktif, membantu siswa memahami materi yang diberikan, kaya akan tugas-tugas praktik, dan memudahkan siswa dalam melaksanakan pelajaran (Prastowo, n.d.,2015:205).

Buku ajar ini berlandaskan pada kearifan budaya lokal tradisi Manganan, dan berlandaskan pada kearifan budaya lokal, nilai-nilai dari berbagai materi dan karakter yang terkandung di dalamnya dari keragaman budaya dan agama di mana siswa tinggal. Untuk memahami, mengenali dan memahami Pembelajaran difokuskan pada siswa dengan menekankan perilaku kritis terhadap nilai-nilai kearifan lokal tradisi Manganan melalui isu-isu yang disajikan secara konkrit. Perubahan perilaku dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh umpan balik siswa berupa pembelajaran berbasis masalah. Pembelajaran dengan menggunakan buku teks berbasis kearifan budaya lokal memberikan kondisi pembelajaran yang bertujuan mendorong siswa untuk menemukan sumber informasi yang beragam melalui observasi bukan hanya informasi dari guru (Daryanto, 2016:51).

Buku ajar berbasis kearifan budaya lokal telah berkembang menjadi buku ajar cetak yang membantu siswa menemukan konsep dan panduan belajar yang membantu mereka memahami materi pembelajaran yang terdapat dalam buku, dan berbasis kearifan budaya lokal (Prastowo, n.d.,2015:15).

Buku ajar yang dikembangkan kaya akan manfaat, sehingga dijadikan sebagai bahan ajar yang menarik bagi siswa, dan keberadaannya menjadi daya tarik bagi siswa untuk belajar secara cerdas, mengantarkan siswa pada generasi yang berkarakter. Sehingga buku ajar yang dikembangkan akan membantu siswa meningkatkan hasil belajarnya pada mata pelajaran IPS. Hasil belajar siswa dalam penelitian ini dibatasi pada perubahan perilaku yang meliputi ranah afektif terkait dengan sikap beragama, integritas, nasionalisme, gotong royong, dan kemandirian.

Buku ajar yang dikembangkan memuat materi tentang keragaman budaya dan agama mata pelajaran IPS di negara saya. Mata pelajaran IPS dasar adalah mata pelajaran yang disajikan dalam bentuk ilmu pengetahuan yang komprehensif karena didasarkan pada fenomena yang diamati di dunia nyata (Welton dan Mallan, 1988:66-67 dalam Gunawan, 2013:50). Buku ajar yang dikembangkan memuat materi tentang keragaman budaya dan agama mata pelajaran IPS di negara saya.

Mata pelajaran IPS dasar adalah mata pelajaran yang disajikan dalam bentuk ilmu pengetahuan yang komprehensif karena didasarkan pada fenomena yang diamati di dunia nyata (Akbar, 2013). Sedangkan nilai validasi RPP sebesar 3,55 dan nilai review sebesar 88,7, informasi RPP tersebut sangat valid atau dapat digunakan (Akbar, 2013). Agar kurikulum dan RPP yang dikembangkan dan divalidasi oleh validator dapat digunakan secara akademis dengan menggunakan bahan ajar berbasis kearifan lokal yang dikembangkan dan dipublikasikan.

Hasil akhir pengembangan buku teks berbasis kearifan budaya lokal memuat materi yang relevan karena telah diberikan status valid oleh pemeriksa materi ini (Ardan, 2016) Proses pengembangan buku teks harus layak dalam arti memenuhi kriteria yang valid (dengan nama itu). Dapat dikatakan bahwa buku yang

- 8905 *Pengembangan Buku Ajar Pendamping Berbasis Budaya Lokal Tradisi Manganan untuk Penguatan Pendidikan Karakter pada Pembelajaran IPS di SD – Yuliatin, Agus Suprijono, Muhammad Turhan Yani*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3970>

dikembangkan harus lulus uji kelayakan, sehingga buku ajar yang dibuat oleh peneliti sangat efektif menurut hasil verifikasi oleh ahli.

#### **b. Kepraktisan Buku Ajar Berbasis Kearifan Budaya Lokal Tradisi Manganan Untuk Penguatan Pendidikan Karakter**

Kepraktisan mengacu pada mudah tidaknya guru dan siswa memahami dan menggunakan buku ajar dalam kegiatan pembelajaran berdasarkan kearifan budaya lokal tradisi Manganan (Akbar, 2013). Dalam hal ini, kepraktisan buku teks berbasis budaya lokal tradisi manganan diukur dengan menggunakan angket respon pribadi siswa dan guru, eksperimen kelompok kecil dengan 9 siswa, dan eksperimen kelompok besar dengan 12 siswa. Survei respon guru terhadap dua guru kelas IV SDN Ngringinrejo II.

Hasil survei siswa pada ujian kecil menunjukkan hasil 96%, sedangkan ujian besar menunjukkan hasil 90,3%, hasil survei guru menunjukkan peningkatan 87,5%. Berdasarkan rata-rata hasil tersebut, kami menemukan bahwa materi berbasis kearifan budaya lokal tradisi Manganan praktis digunakan untuk pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan pendapat (Depdiknas, 2008:10) Dia menjelaskan bahwa konstruksi buku teks harus mengikuti prinsip-prinsip pembelajaran berikut: a) Mulai dengan apa yang mudah dipahami, pindah dari khusus ke sulit, b) Iterasi meningkatkan pemahaman, c) Umpan balik positif memperkuat pemahaman siswa, d) Motivasi yang tinggi merupakan salah satu faktor kunci keberhasilan belajar, e) Mencapai suatu tujuan seperti menaiki tangga selangkah demi selangkah hingga akhirnya mencapai ketinggian tertentu, f) Mengetahui hasilnya akan membantu siswa terus mencapai tujuannya.

Jawaban yang diberikan oleh guru dan siswa hanya pada kategori fakta “sangat praktis”, yang sejalan dengan pendapat (Lestari, 2013:2) pengembangan buku ajar harus didasarkan pada gagasan merancang materi pembelajaran berdasarkan keterampilan dasar yang diberikan dalam kurikulum untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut (Suryanti et al., n.d., 2018:41) buku ajar secara sistematis merancang materi, metode, batasan, dan teknik penilaian pembelajaran menjadi satu kesatuan perangkat pembelajaran untuk merangsang rasa ingin tahu siswa dan mencapai hasil belajar yang diharapkan. Buku teks yang disusun untuk pembelajaran aktif didukung oleh konten menarik yang menarik perhatian pembaca.

#### **c. Keefektifan Buku Ajar Berbasis Kearifan Budaya Lokal.**

Hasil keefektifan kerajinan tangan berbasis kearifan budaya lokal menunjukkan kategori “sangat efektif” bila melihat hasil peningkatan kepribadian setelah tercantik. Efektivitas buku ajar dapat diukur dari seberapa baik siswa memahami materi yang ada di dalam buku ajar. Buku ajar berbasis kearifan budaya lokal efektif dalam meningkatkan karakter siswa dengan mengedepankan agama, gotong royong, dan karakter mandiri siswa SD, hal ini dibuktikan dengan tes kelompok kecil dan tes kelompok besar.

Keefektifan bahan ajar berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan karakter siswa sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anggraini & Mering, 2020) (1) Penelitian telah menjelaskan bahwa dengan memasukkan kearifan lokal ke dalam buku teks, siswa menjadi sadar akan kearifan lokal, dan dengan terus mempertahankan kearifan lokal yang telah dipelajari, mereka dapat mengembangkan karakternya. Akibatnya, siswa dilengkapi dengan perisai pelindung terhadap efek negatif dari modernisasi dan globalisasi. (2) Ketepatan dalam pemilihan bahan ajar sangat penting bagi siswa tidak hanya untuk memperoleh pengetahuan tetapi juga untuk membangun karakter mereka berdasarkan kearifan lokal dan nilai-nilai yang konsisten.

Hal ini di dukung pula oleh penelitian yang dilakukan oleh (Sutrisno, et al, 2020) pengetahuan lokal dapat mempengaruhi sikap mereka yang bertindak positif terhadap lingkungannya, meningkatkan rasa hormat

8906 *Pengembangan Buku Ajar Pendamping Berbasis Budaya Lokal Tradisi Manganan untuk Penguatan Pendidikan Karakter pada Pembelajaran IPS di SD – Yuliatin, Agus Suprijono, Muhammad Turhan Yani*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3970>

siswa terhadap kemungkinan daerahnya sendiri, dan meningkatkan sikap siswa yang baik. Buku ajar akan memberikan gambaran bahwa di budaya lokal masih banyak nilai positif yang bisa di ambil dan diteladani.

Buku ajar berbasis kearifan budaya lokal yang di susun dapat memberikan gambaran bahwa siswa sebagai masyarakat memiliki budaya yang harus dilestarikan dan dihormati sebagai warisan budaya bangsa. Tugas pendidkan dalam hal ini mengarahkan siswa pada karakter yang luhur. Nilai-nilai kearifan budaya lokal bisa menjadi alternatif pengembangan pembelajaran yang berkarkater (Indriani, 2020). Kearifan lokal tidak hanya dapat memperdalam pemahaman siswa, tetapi juga mendukung pendidikan karakter. Hasilnya, generasi penerus bangsa akan memiliki sikap keagamaan yang baik, sikap gotong royong dan kemandirian yang tinggi dalam kehidupannya. Selain itu, agar siswa dapat memahami dan memelihara kearifan budaya lokal. Kami menyelesaikan semua masalah di sekitar kami.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dengan penelitian terdahulu, ada hal yang memang perlu diperhatikan dan disadari bersama bahwa penanaman nilai kearifan lokal tidak bisa instan terlaksanan dan berhasil diterapkan pada semua siswa. Dalam hal ini perlu adanya metode khusus dan waktu implementasi yang harus konsisten diberikan pada siswa agar bisa mengkristal didalam diri mereka. Guru dapat mengkombinasikan dengan model-model atau media agar siswa mudah menerima dan tertarik pada pelajaran. Kemudian, guru juga harus memperhatikan perkembangan kognitif dan afektif setiap siswa agar apa yang dikembangkan sesuai dengan siswa itu sendiri.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa: 1) Buku ajar berbasis budaya lokal layak digunakan. Buktinya, rata-rata skor validasi ahli materi dan ahli desain mencapai 88,75 dengan kategori sangat bisa diterapkan dan dapat digunakan. 2) Buku ajar berbasis kearifan budaya lokal dalam pembelajaran yang menunjukkan hasil sangat praktis atau mudah digunakan. Buktinya, rata-rata hasil angket siswa dan guru adalah 88,81 dengan informasi sangat praktis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S. (2013). *Instrumen perangkat pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Anggraini, S., & Mering, A. (2020). Pengembangan modul pembelajaran tematik peristiwa kebangsaan masa penjajahan untuk kelas v sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 9(4).
- Ardan, A. (2016). The Development of Biology Teaching Material Based on the Local Wisdom of Timorese to Improve Students Knowledge and Attitude of Environment In Caring the Persevation of Environment. *International Journal of Higher Education*, 5(3; 2016), 135–250.
- Cresswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Pustaka Pelajar.
- Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Gava Media.
- Davit Setyawan. (2019, January). *KPAI: 4.885 Kasus Pelanggaran Hak Anak, Terbanyak ABH | Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI)*. <https://www.kpai.go.id/publikasi/kpai-4-885-kasus-pelanggaran-hak-anak-terbanyak-abh>
- Depdiknas. (2008). *Pengembangan Bahan Ajar dan Media*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Fani Yantik, Sutrisno, W. (2022). Desain Media Pembelajaran Flash Card Math dengan Strategi Teams Achievement Division (STAD) terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Himpunan. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3420–3427. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2624>

- 8907 *Pengembangan Buku Ajar Pendamping Berbasis Budaya Lokal Tradisi Manganan untuk Penguatan Pendidikan Karakter pada Pembelajaran IPS di SD – Yuliatin, Agus Suprijono, Muhammad Turhan Yani*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3970>
- Gunawan, R. (2011). *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*. Alfabeta.
- Haerunnisa, N., Wahyudi, A., & Nasution, N. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Kampung Nambangan Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Siswa pada Pembelajaran IPS di SD. *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(2), 19. <https://doi.org/10.30651/ELSE.V4I2.4771>
- Henri, H., Hakim, L., & Batoro, J. (2018). Kearifan Lokal Masyarakat sebagai Upaya Konservasi Hutan Pelawan di Kabupaten Bangka Tengah, Bangka Belitung. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 16(1), 49. <https://doi.org/10.14710/JIL.16.1.49-57>
- Indriani. (2020). *Pengembangan Buku Suplemen Berbasis Kearifan Budaya Lokal Surabaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Keragaman Sosial Budaya Kelas IV Sekolah Dasar*.
- Karmadi, A. D. (2007). Budaya Lokal Sebagai Warisan Budaya dan Upaya Pelestariannya. *Dialog Budaya Daerah Jawa Tengah*, 1–6. [http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/sites/37/2014/11/Budaya\\_Lokal.pdf](http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/sites/37/2014/11/Budaya_Lokal.pdf)
- Lestari, I. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Akademia.
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bumi Aksara.
- Mungmachon, M. R. (2012). Knowledge and Local Wisdom: Community Treasure. *International Journal of Humanities and Social Science*, 2(13).
- Murfiah, U. (2017). *Pembelajaran Terpadu Teori Dan Praktik Terbaik Di Sekolah*. PT Refika Aditama.
- Naryatmojo, D. L. (2019). Internalization the Concept of Local Wisdom for Students in the Listening Class. *Arab World English Journal (AWEJ)*, 10(1).
- Permendikbud. (2017). *Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal*. Kemendikbud.
- Prastowo. (n.d.). Analisis penerapan model Pembelajaran berbasis etnosains dalam pembelajaran tematik SD. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 4(1), 1–8.
- Ramadhan, F. N., & Sariyatun, S. (2020). Nilai-nilai luhur Tari Kedempling dalam pembelajaran IPS berbasis teori belajar behavioristik. In *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*.
- Safruddin, S. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan IPS Berbasis Kearifan Lokal Maja Labo Dahu Untuk Pembentukan Karakter Siswa SMP Kabupaten Bima. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(3). <https://doi.org/10.36312/JISIP.V4I3.1188>
- Subaidi. (2020). Strengthening Character Education in Indonesia: Implementing Values from Moderate Islam and the Pancasila. *Journal of Social Studies Education Research Sosya LBilgiler Eđitimi Arařtırmaları Dergisi*, 11(2), 120–132.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Alfabeta.
- Suryanti, S., Prahani, B. K., Widodo, W., Mintohari, M., Istianah, F., Julianto, J., & Yermiandhoko, Y. (n.d.). Ethnoscience-based science learning in elementary schools. *Journal of Physics: Conference Series*, 1987(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1987/1/012055>
- Suttrisno, S., Riyanto, Y., & Subroto, W. T. (2020). *Pengaruh Model Value Clarification Technique (Vct) Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa*. 5(1), 718–729.
- Suttrisno. (2021). Analisis Dampak Pembelajaran Daring terhadap Motivasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v1i1.190>
- Suttrisno, S., & Puspitasari, H. (2021). Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia Membaca dan Menulis Permulaan (MMP) Untuk Siswa Kelas Awal. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan*

- 8908 *Pengembangan Buku Ajar Pendamping Berbasis Budaya Lokal Tradisi Manganan untuk Penguatan Pendidikan Karakter pada Pembelajaran IPS di SD – Yuliatin, Agus Suprijono, Muhammad Turhan Yani*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3970>
- Pembelajaran*, 8(2), 83–91. <https://journal.uinsi.ac.id/index.php/Tarbiyawat/article/view/3303>
- Suttrisno, Yulia, N. M., & Fithriyah, D. N. (2022). Mengembangkan Kompetensi Guru dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran di Era Merdeka Belajar. *Zahra*, 3(1), 52–60.
- Tegeh, I. M., & dkk. (2014). *Model Penelitian Pengembangan*. Graha Ilmu.
- Trianto. (2013). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif: Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Kencana Prenada Media Group.
- UUD RI. (2013). No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. In *Jakarta: Sinar Grafika*.
- Wahidmurni. (2017). *Metodologi Pembelajaran IPS*. Ar-Ruzz Media Widodo Chomsin.
- Winarni, N. A. H. H. J. W. R. (2020). Exploring the Implementation of Local Wisdom-Based Character Education among Indonesian Higher Education Students. *International Journal of Instruction April*, 13(2).